

Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat Tapak Suci Untuk Ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten

Muhammad Syawal Nur Mansyah, Ari Wibowo Kurniawan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: syawalnurman27@gmail.com

Paper received: July, 30 2024; revised: August, 06 2024; Published: August, 15 2024

Abstract

In the process of learning the basic techniques of pencak silat tapak suci at extracurricular SDN 6 Bantur requires the correct technique, because the results of observations show that 75% of students at extracurricular SDN 6 Bantur still have not mastered the basic techniques of pencak silat. Based on the results of the questionnaire questionnaire, there are still many extracurricular students who have not mastered the basic techniques of pencak silat, such as punching techniques, stance, posture, kicks, parries and falls. The purpose of the research is to develop the correct learning of basic pencak silat techniques for extracurricular students at SDN 6 Bantur. This research is a type of Research and Development (R&D) research using the Lee & Owens development model. The subjects tested were 15 students. Based on the data obtained by researchers based on data analysis from media experts obtained 88% results, learning experts obtained 89% results, martial arts experts obtained 90% results and field trials obtained 85% results. The results of data analysis from experts and field trials obtained "very valid" results. Data collection techniques are carried out through questionnaire instruments and interviews. In conclusion, this learning development product can help extracurricular students of SDN 6 Bantur Malang Regency.

Keywords: Learning; basic martial arts techniques; student

Abstrak

Dalam proses pembelajaran teknik dasar pencak silat tapak suci di ekstrakurikuler SDN 6 Bantur membutuhkan teknik yang benar, karena hasil observasi menunjukkan bahwa 75% siswa di ekstrakurikuler SDN 6 Bantur masih belum menguasai teknik dasar pencak silat. Berdasarkan hasil dari angket kuesioner siswa ekstrakurikuler masih banyak yang belum menguasai teknik dasar pencak silat, seperti teknik pukulan, kuda-kuda kaki, sikap pasang, tendangan, tangkisan dan jatuhan. Tujuan penelitiannya ialah melakukan pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat yang benar untuk siswa ekstrakurikuler di SDN 6 Bantur. Penelitian ini berjenis penelitian Research and Development (R&D) menggunakan model pengembangan Lee & Owens. Subjek yang diujicobakan berjumlah 15 siswa. Berdasarkan data yang peneliti peroleh berdasarkan analisis data dari ahli media diperoleh hasil 88%, ahli pembelajaran diperoleh hasil 89%, ahli pencak silat diperoleh hasil 90% dan uji coba lapangan diperoleh hasil 85%. Hasil analisis data dari para ahli dan uji coba lapangan memperoleh hasil "sangat valid". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrument angket dan wawancara. Kesimpulannya produk pengembangan pembelajaran ini dapat membantu siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang.

Kata kunci: pembelajaran; teknik dasar pencak silat; siswa

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah hal yang kompleks. Kompleksnya pembelajaran ini terpandang menjadi 2 subjek, yakni dari guru/pengajar serta siswa. Menurut Ruhimat (2011), Belajar ialah kegiatan yang secara sengaja individu lakukan dengan tujuan merubah kemampuan diri, karena melalui belajar, siswa yang tadi tidak dapat berbuat sesuatu, menjadi memiliki suatu kemampuan, ataupun siswa yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pembelajaran juga menjadi sebuah komponen penting yang berhubungan antar satu dengan yang lain. Pada pembelajaran, interaksi dari siswa serta pendidik berperan besar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Kesuksesan tahap pembelajaran bisa diamati berdasarkan tingkat penguasaan materi, pemahaman materi, dan hasil belajar (Nasution, 2017). Pembelajaran disebut sebagai sebuah upaya yang pendidik lakukan dalam memberikan pembelajaran bagi siswa. Berdasarkan Warsita (2008), pembelajaran ialah sebuah tahapan yang kompleks pada seluruh individu serta berlangsungnya di sepanjang kehidupan.

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah aspek yang harus dipertimbangkan terkait perencanaan pembelajaran. Berdasarkan Robert F.Mager (1962) mendefinsikan tujuan pembelajaran menjadi perilaku yang ingin guru/pengajar capai ataupun yang mampu siswa kerjakan dalam keadaan serta tingkat kompetensi tertentu. Berdasarkan Fred Percival dan Henry Ellington (1984) tujuan pembelajaran ialah sebuah pernyataan yang jelas serta memperlihatkan suatu keterampilan ataupun penampilan siswa tertentu yang harapannya mampu siswa capai dalam bentuk hasil belajar.

Belajar tidak selalu dilakukan disekolah bisa juga diluar sekolah seperti ekstrakurikuler. Pencak silat merupakan warisan asli budaya Indonesia. Masyarakat Indonesia menciptakan pencak silat untuk mempertahankan diri dan olahraga bagi Kesehatan (Carolyn *et al*, 2020). Pencak silat mempunyai banyak teknik dasar yang sering dipergunakan pada pertandingan seperti, pukulan, tendangan, elakan, tangkisan. (Haqiyah and Riyadi, 2018). Gerakan dasar Pencak Silat ialah sebuah gerakan yang sudah terencana, terkoordinasi, memiliki arah, serta terkontrol, yang memiliki 4 aspek sebagai sebuah kesatuan utuh serta tak mampu terpisahkan (Abdurahman *et al*, 2014). Pencak silat juga diterapkan di ekstrakurikuler salah satunya di ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang. Ekstrakurikuler ini memiliki 30 siswa dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari senen, rabu serta jumat sejak jam 15.00 hingga 17.00 WIB.

Cabang olahraga bela diri yang secara spesifik pencak silat harus menguasai teknik dasar pencak silat seperti pukulan, tendangan, sikap pasang, tangkisan, dan jatuhan (Haqiyah and Riyadi, 2018). Gerakan dasar Pencak Silat ialah sebuah gerakan yang sudah terencana, terkoordinasi, memiliki arah, serta terkontrol, yang memiliki 4 aspek sebagai sebuah kesatuan utuh serta tak mampu terpisahkan (Abdurahman, *et al* 2014). Secara teori, menurut Komalasari (2017) Pembelajaran ialah tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efisien dan melalui metode yang sistematis. Tetapi pada kondisi real dilapangan, siswa melakukan pembelajaran teknik dasar pencak silat memakan waktu lebih dari 6 bulan, padahal untuk mempelajari teknik dasar pencak silat hanya perlu membutuhkan waktu 3 bulan saja asalkan konsisten dalam latihan. Setelah dilakukan survey, ada beberapa hal yang memberi pengaruh pada capaian belajar siswa satu diantaranya yaitu faktor metode pembelajaran yang dipergunakan di ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang.

Lalu peneliti memberikan angket pertanyaan terkait teknik dasar tinju kepada 15 siswa di Ekastrakulikuler SDN 6 Bantur diperoleh hasil sebagai berikut: (1) sebanyak 20% siswa belum menguasai teknik kuda-kuda kaki dan 80% siswa sudah menguasai, (2) sebanyak 7% siswa mengatakan belum menguasai teknik pukulan sedangkan 93% siswa sudah menguasai teknik pukulan, (3) sebanyak 60% siswa mengatakan belum menguasai sikap pasang sedangkan 40% siswa sudah menguasai teknik sikap pasang, (4) sebanyak 87% siswa mengatakan belum menguasai teknik tendangan sedangkan 13% atlet sudah menguasai teknik tendangan, (5) sebanyak 93% siswa belum menguasai teknik jatuhan sedangkan 7% siswa sudah menguasai teknik jatuhan defense, (6) sebanyak 93% siswa mengatakan belum menguasai kombinasi teknik kuda-kuda kaki, sikap pasang, pukulan, tendangan, tangkisan dan jatuhan sedangkan 7% siswa sudah menguasai kombinasi teknik kuda-kuda kaki, sikap pasang, pukulan, tendangan, tangkisan dan jatuhan (7) sebanyak 87% siswa mengatakan belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa video sedangkan 13% atlet mengatakan sudah menggunakan media pembelajaran, (8) sebanyak 93% mengatakan membutuhkan media pembelajaran berupa video sedangkan 7% siswa tidak membutuhkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih di Ekstrakulikuler SDN 6 Bantur mengatakan bahwa pelatih melatih di Ekstrakulikuler ini selama 6 tahun, sistem pembelajaran di Ekstrakulikuler ini dilaksanakan pada hari senin, rabu serta jumat dari jam 15.00 hingga 17.00. Di Ekstrakulikuler ini memiliki 30 siswa. Pada proses pembelajaran teknik dasar pencak silat pelatih tidak menggunakan media apapun pada saat pembelajaran berlangsung. Pelatih juga mengatakan perlu adanya pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat di ekstrakulikuler ini. Pelatih membutuhkan media pembelajaran untuk menjadi alternatif dalam proses pembelajaran di Ekstrakulikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang.

Pada tahap pembelajaran, media amat dibutuhkan untuk dijadikan sarana dalam memudahkan tahap belajar mengajar. Kustandi (2011) mendefinisikan Media menjadi pengantar ataupun perantara pesan dari pihak yang mengirim menuju yang menerima pesan. Berdasarkan Susilana (2007), terkait upaya pemanfaatan media untuk dijadikan alat bantu, media digolongkan berdasarkan tingkatannya dari yang paling konkrit hingga paling abstrak. Menurut Lesle J. Briggs dalam Rusman (2008) media didefinisikan menjadi media pemberi stimulus untuk siswa agar muncul proses pembelajaran.

Fungsi dari media pembelajaran yaitu menurut Sanjaya (2016) peran media pembelajaran adalah menunjang guru/pengajar terkait penyampaian materi. Menurut Levie&Lentz (1982) dijelaskannya, media pembelajaran mempunyai empat fungsi, yang meliputi fungsi atensi, emosional, kognitif, dan kompensasi. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru/pengajar untuk membantu memberikan materi melalui gambar, audio dan video. Menurut Kurniawan (2014) media video adalah alat yang tepat untuk menyampaikan keterampilan, karena elemen seperti suara, gambar, garis, simbol, dan gerakan muncul dalam video. Dan menurut Nurrita (2018) media pembelajaran berfungsi menangkap objek ataupun peristiwa secara spesifik, melakukan manipulasi pada situasi ataupun suatu objek, serta memotivasi siswa untuk belajar.

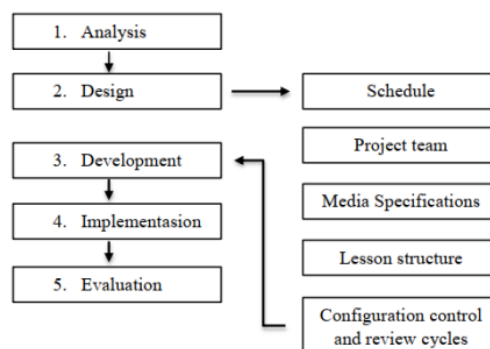
Pada saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, berlaku juga dalam media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara terus-menerus amat diperlukan dalam rangka memastikan tahap pembelajaran tetap berlangsung. Pemanfaatan materi pendidikan

amat diperlukan dalam rangka menjamin kelangsungan tahap pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis yaitu metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran inovatif. Contoh media pembelajaran inovatif adalah youtube yang merupakan salah satu contoh pembelajaran berbasis internet. Youtube saat ini banyak digemari banyak orang karena merupakan situs berbagi video yang digunakan untuk berbagi video secara online. Youtube berfungsi menjadi media informasi yang amat efektif untuk mengkomunikasikan informasi pada masyarakat luas. Informasi yang orang terima lewat YouTube tersedia untuk orang-orang di mana pun menggunakan jaringan data Internet yang disediakan oleh penyedia yang mendukung ponsel cerdas dan laptop mereka (Minahasa, *et al.*, 2017). Menurut Wardani (2019) Penggunaan youtube menjadi platform pembelajaran dapat menarik pandangan besar terhadap pengembangan metode pengajaran yang efektif. Suatu dampak positif dari adanya YouTube ialah adanya kemampuan pencarian media pembelajaran berbentuk video.

Youtube merupakan situs berbagi vidio online yang paling sering dikunjungi dan merupan situs terpopuler di dunia. Saat ini youtube adalah platform yang dapat diakses secara luas dan telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia. Video pembelajaran youtube bisa dijadikan sebagai alat interaktif yang digunakan di kelas. Konten edukasi di youtube tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran interaktif di dalam kelas, namun juga berfungsi memberikan kesempatan belajar online dan offline bagi siswa (Muzaki, 2021).

2. Metode

Data penelitian awal diperoleh melalui analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap siswa. Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan merujuk kepada beberapa langkah menurut Lee & Owens (2004): (1) analisis kebutuhan, (2) pembuatan desain produk, (3) pengembangan produk, (4) implementasi atau pelaksanaan, serta (5) Evaluation atau evaluasi produk.



Gambar 1 Langkah-langkah penelitian

subjek pada penelitian dan pengembangan ini adalah 1) Evaluasi ahli, 1 ahli media, 1 ahli pembelajaran, 1 ahli pencak silat, 2) subjek uji coba lapangan dengan jumlah 15 siswa ekstrakurikuler.

Instrumen yang peneliti gunakan ialah kuesioner yang peneliti bagikan angung pada 15 orang siswa di ekstrakurikuler SDN 6 Bantur.

Metode untuk analisis data yang peneliti gunakan dalam yakni melalui pendekatan analisis data kuantitatif yang peneliti peroleh berdasarkan hasil angket kuesioner. Analisis data menggunakan rumus yang menurut Sugiyono (2015) yaitu Skala Likert merupakan skala yang peneliti gunakan dalam pengukuran pendapat, sikap, dan persepsi setiap individu ataupun kelompok terhadap fenomena sosial. Skala likert memiliki tingkat tanggapan mulai dari sangat positif hingga sangat negatif dan jawaban ini mampu dievaluasi berdasarkan poin-poin yang ditentukan yakni satu (1), dua (2), tiga (3) serta empat (4) untuk kebutuhan analisis kuantitatif. Skala likert bisa diamati di tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif

No	Keterangan	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	A	4
2	Setuju	B	3
3	Ragu-ragu	C	2
4	Tidak setuju	D	1

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Rumus pengolahan datanya berbentuk analisis deskriptif kuantitatif dengan berbentuk persentase (Akbar and Sriwijaya, 2011):

$$V = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan

- V : Validitas Validitas
- TSEV : Total Skor Empirik Validator
- S – Max : Harapan skor Maksimal
- 100 % : Konstanta

Dalam rangka mempermudah tahap penyimpulan data dari hasil analisis presentase, maka data diperoleh dapat diklasifikasikan berdasarkan presentase yang didapat. Menurut (Akbar and Sriwijaya, 2011), penggolongan presentase:

Tabel 2 Kriteria Kualitas Produk

No	Kriteria	Keterangan	Makna
1	Sangat Valid	75,01% - 100%	Digunakan tanpa revisi
2	Cukup Valid	50,01% - 75%	Digunakan dengan revisi
3	Tidak Valid	25,01% - 50%	Tidak dapat digunakan
4	Sangat Tidak Valid	00,00% - 25%	Dilarang digunakan

Sumber: (Akbar and Sriwijaya, 2011)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Analisis data peneliti gunakan dalam rangka mencari tahu layak tidaknya produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur berupa vidio pembelajaran. Untuk bagian ini analisis datanya peneliti gunakan dalam rangka memberikan penguraian data ahli media, ahli pembelajaran, ahli pencak silat, dan uji coba lapangan. Tampilan produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat berupa vidio pembelajaran.



Gambar 1 : Cover Vidio



Gambar 2 : Teknik Pukulan

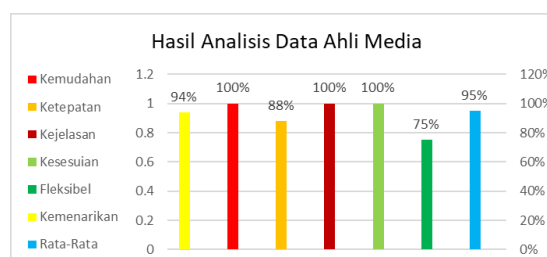
Produk pengembangan ini berbentuk vidio pembelajaran teknik dasar pencak silat. Vidio pembelajaran teknik dasar pencak silat berisi teknik-teknik dasar pencak silat seperti kuda-kuda kaki, teknik sikap pasang, teknik tendangan, teknik pukulan, teknik tangkisan dan teknik jatuhan.

3.1.1 Ahli Media

Menganalisis data evaluasi ahli media dari sudut pandang berbeda yang mencakup antara lain aspek kemenarikan, aspek kemudahan, ketepatan, kejelasan, aspek kesesuaian serta fleksibel dalam produk yang dikembangkan melalui pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa ekstrakurikuler di SDN 6 Bantur Kabupaten Malang.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Ahli Media

No	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kemenarikan	94%	Sangat Valid
2	Kemudahan	100%	Sangat Valid
3	Ketepatan	88%	Sangat Valid
4	Kejelasan	100%	Cukup Valid
5	Kesesuaian	100%	Cukup Valid
6	Fleksibel	75%	Cukup Valid
	Rata-Rata	95%	Sangat Valid



Gambar 3 : Diagram Hasil Analisis Data Ahli Media

Berdasarkan analisis data ahli media dengan hasil 80%, diperoleh hasil dari aspek-aspek tersebut, hingga hasilnya disesuaikan menurut tabel klasifikasi kelayakan yang memperlihatkan produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa

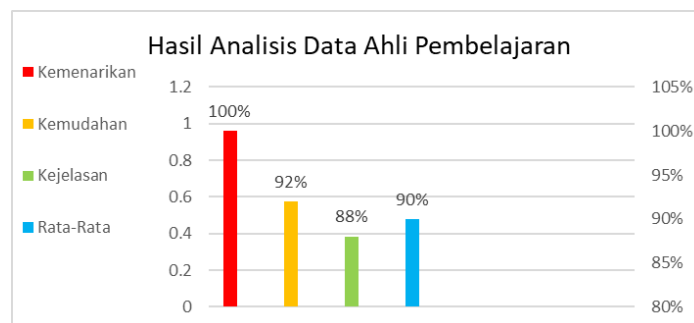
ekstrakurikuler SDN 6 Bantur sudah sesuai kriteria yakni menunjukkan hasil sangat valid serta memiliki kelayakan yang tinggi dalam rangka dipergunakan tanpa revisi dan juga bisa dilanjutkan untuk pengujian pada lapangan.

3.1.2 Ahli Pembelajaran

Menganalisis data evaluasi ahli pembelajaran dari sudut pandang berbeda yang mencakup aspek kemenarikan, kemudahan, serta kejelasan kepada produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang tersaji di tabel 3:

Tabel 3 Analisis Data Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kemenarikan	100%	Sangat Valid
2	Kemudahan	92%	Sangat Valid
3	Kejelasan	88%	Sangat Valid
	Rata-Rata	90%	Sangat Valid



Gambar 4 : Diagram Hasil Analisis Data Ahli Pembelajaran

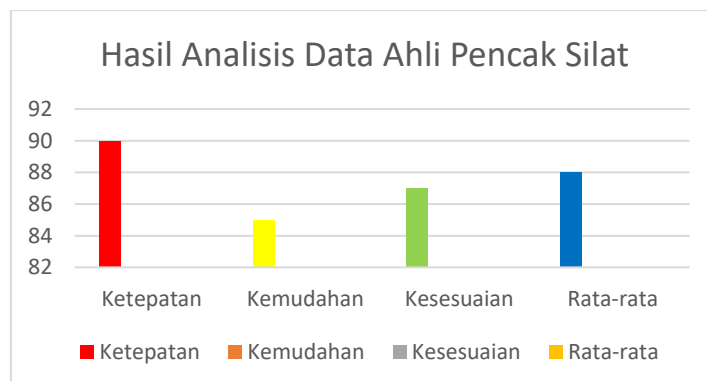
Dari analisis data ahli pembelajaran dengan hasil 89%, diperoleh hasil dari beberapa aspek yang sudah ditetapkan dan sehingga hasil yang diperoleh disesuaikan menurut tabel klasifikasi kelayakan yang menunjukkan produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang sudah sesuai kriteria yakni dengan hasil sangat valid serta sudah memiliki kelayakan yang tinggi untuk digunakan disertai revisi minor dan bisa dilakukan pengujian di lapangan.

3.1.3 Ahli Pencak Silat

Menganalisis data evaluasi ahli pencak silat dari sudut pandang berbeda yang mencakup aspek kemudahan, ketepatan, serta kesesuaian pada produk pengembangan pembelajaran teknik dasar Pencak silat bagi siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang ditampilkan pada tabel 4:

Tabel 4 Analisis Data Ahli Pencak Silat

No	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Ketepatan	95%	Sangat Valid
2	Kemudahan	85%	Cukup Valid
3	Kesesuaian	87%	Sangat Valid
	Rata-Rata	88,33%	Sangat Valid



Gambar 5 : Diagram Hasil Analisis Data Ahli Pencak Silat

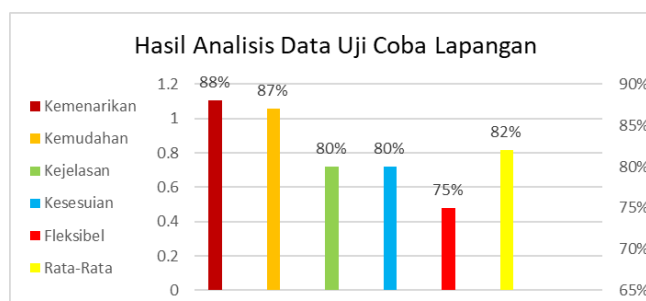
Berdasarkan analisis data ahli pencak silat dengan hasil 80%, hasil ini didapatkan dari beberapa aspek yang sudah peneliti tentukan, hingga hasil yang diperolehnya disesuaikan menurut tabel klasifikasi kelayakannya. Hasilnya yakni produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang sudah sesuai kriteria yakni dengan hasil sangat valid serta memiliki kelayakan tinggi untuk peneliti gunakan tanpa disertai revisi dan juga bisa dilanjutkan ke pengujian di lapangan.

3.1.4 Uji Coba Lapangan

Analisis data penilaian berdasarkan pengujian lapangan berdasarkan beberapa aspek yang mencakup aspek kemenarikan, kemudahan, kejelasan, kesesuaian serta Fleksibel pada produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat bagi siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang ditampilkan di tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Coba Lapangan

No	Aspek	Kelayakan	Kategori
1	Kemenarikan	86%	Sangat Valid
2	Kemudahan	84%	Sangat Valid
3	Kejelasan	87%	Sangat Valid
4	Kesesuaian	83%	Sangat Valid
5	Fleksibel	80%	Sangat Valid
	Rata-Rata	82%	Sangat Valid



Gambar 6 : Analisis Data Uji Coba Lapangan

Dari hasil analisis data yang didapatkan dari pengujian di lapangan pada siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang dengan hasil persentase 82% dan hasil ini

didapatkan dari beberapa aspek yang sudah ditetapkan, hingga hasil yang diperoleh peneliti sesuaikan dengan didasarkan pada tabel klasifikasi kelayakan. Hasilnya produk pengembangan pembelajaran teknik dasar silat untuk siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang Malang sudah sesuai kriteria yakni dengan hasil sangat valid serta memiliki kelayakan tinggi untuk peneliti gunakan tanpa perlu direvisi.

3.2 Pembahasan

Produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat ini dikemas dalam video melalui aplikasi youtube. Pembelajaran ialah sebuah perpaduan yang terdapat beberapa unsur yang mencakup bahan, manusia, peralatan, fasilitas, serta prosedur yang memberi pengaruh satu sama lain dalam mewujudkan tujuan pembelajaran (Puspitarini and Hanif, 2019). Pembelajaran juga disebut tahapan berinteraksinya siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pembelajaran yang mencakup siswa serta guru/pegajar yang bertukar informasi satu sama lain. Menurut Suidana (2002) pembelajaran didefinisikan menjadi segala usaha sistematis serta disengaja dengan tujuan membangun kesan interaktif dalam edukasi dari masing-masing pihak (siswa dengan guru/pegajar). Pembelajaran ialah kemampuan terkait pengelolaan beberapa komponen terkait pembelajaran dengan sifat yang efisien serta operasional (Yamin, 2013). Belajar ialah sebuah tahap aktivitas mental yang seorang individu lakukan dalam rangka mendapat sebuah perubahan perilaku memiliki sifat yang positif serta menetap dalam waktu lama lewat pengalaman ataupun latihan terkait aspek kepribadian dari segi psikis serta fisik (Setiawan, 2020).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Musfion (2012) dapat dibedakan menjadi tiga prinsip utama, yaitu: (a) Prinsip efektifitas serta efisiensi. Efektivitas pada konsep pembelajaran ialah tercapainya suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dengan cara yang tepat pada tahap pembelajaran cenderung berperan sebagai media yang mendukung efektifitas serta efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Video pembelajaran merupakan suatu media yang biasanya dipergunakan dalam rangka memperlibatkan siswa pada tahap pembelajaran serta melakukan penyampaian materi dengan cara yang efektif (Pebriani, 2017). Youtube adalah platform media sosial yang kerap masyarakat gunakan. Youtube tidak hanya tentang hiburan tetapi juga tentang pembelajaran dan informasi. Menurut Rasagama (2020) media pembelajaran mampu memicu peningkatan motivasi siswa dalam belajar, membuat belajar lebih menyenangkan, dan mengurangi rasa bosan pada saat belajar. Maraknya youtube sebagai salah satu media sosial terpopuler menjadi sebuah peluang dalam dunia pendidikan (Mujiyanto, 2019). Banyak tutorial dan konten yang disajikan dalam youtube salah satunya edukasi. Video pembelajaran YouTube bisa digunakan sebagai alat pembelajaran interaktif di dalam kelas, namun YouTube juga dapat dalam rangka dipergunakan menjadi media pembelajaran yang bisa di akses kapanpun dimanapun (Muzaki, 2021).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian Hausal, et al (2018) terkait model latihan teknik dasar serangan tungkai pencak silat berbasis media belajar, dalam penelitian ini membahas tentang teknik dasar pencak silat seperti teknik kuda-kuda kaki, pukulan, teknik sikap pasang, serangan, tangkisan dan jatuhan. Penelitian relevan ini sama halnya dengan penelitian peneliti yang membahas tentang pembelajaran teknik dasar pencak silat dalam bentuk video

Produk pengembangan ini memaparkan materi teknik dasar pencak silat menggunakan teks, gambar, audio, serta video. Pada penelitian dan pengembangan video edukasi untuk pembelajaran dan praktik ditemukan bahwa video edukasi merupakan salah satu unsur pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Produk ini dikhususkan digunakan dalam pembelajaran teknik dasar pencak silat untuk siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten

Malang. Karena dalam produk ini terdapat teknik dasar pencak silat dan variasi latihan untuk membenarkan teknik pencak silat yang benar. Isi dari video pembelajaran yaitu terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi teknik dasar pencak silat serta variasi latihan, serta evaluasi berupa latihan soal.

Produk revisi berdasarkan masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli. Dari ahli media terdapat saran bahwa optimal dengan sinkronisasi disinergi dengan desain pelatihan atau pembelajaran yang dirancang oleh pelatih atau guru dengan kritik peraga (atlet) akan lebih jelas suaranya jika menggunakan clip on dan mendapatkan hasil dari validasi ahli media dengan rata-rata 80% yang terdiri dari aspek kemenarikan dengan dengan hasil 94% terdiri dari kemenarikan tampilan dan isi materi, aspek kemudahan mendapatkan hasil 100% yaitu kemudahan dalam penggunaan, aspek ketepatan dengan hasil 88% yaitu ketepatan materi yang dijelaskan, aspek kejelasan mendapatkan hasil 100% yaitu kejelasan bahasa, materi dan cakupan video, aspek kesesuaian dengan hasil 100% yaitu kesesuaian tampilan, warna huruf dan aspek fleksibel mendapatkan hasil 75% yaitu fleksibel bisa digunakan dimana saja dan produk layak dipergunakan dengan tidak disertai revisi dan bisa di uji cobakan.

Dari ahli pembelajaran terdapat saran dan masukan bagi peneliti supaya melakukan revisi produk dan hasil revisi pertama yaitu di media pembelajarssan harus mengandung 4 komponen dan sementara dividio peneliti tidak ada komponen pembelajaran, yang ada hanyalah materi, padahal materi itu hanya 1 komponen. Peneliti harus mengenal sistem pembelajaran jadi jika media ini media pembelajaran maka yang pertama harus ada tujuan pembelajaran yaitu tujuan umum dan khusus. Komponen yang kedua materi, komponen yang ketiga yaitu metode bagaimana menyajikan tayangan agar sesuai dengan tujuan dan materi karena di video ini peneliti hanya menayangkan audio visual yang dimana lebih baik dipisah-pisah saat menerangkan materi dan potongan-potongan video diberikan tulisan dan keterangan. Komponen yang keempat yaitu evaluasi keberhasilan dari penggunaan media yang peneliti buat. Jadi media pembelajaran harus mengandung komponen tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi. Maka dari itu saran dari ahli pembelajaran peneliti harus merevisi produk agar sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran.

Untuk revisi yang kedua yaitu peneliti sudah memilah-milah teknik dasar pencak silat sesuai dengan step by step. Sudah ada tujuan pembelajaran secara umum dan khusus. Peneliti sudah menjelaskan teknik-teknik dasar pencak silat seperti teknik kuda-kuda kaki, pukulan, tendangan, tangkisan, sikap pasang dan jatuhan. Menurut ahli pembelajaran produk yang sudah direvisi sudah bagus dibanding produk awal, sudah tidak terlalu ceramah. Dan video pembelajaran sudah mengandung 4 komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi. Oleh sebab itu produk yang dibuat oleh peneliti layak di uji cobakan melalui uji coba lapangan. Hasil dari validasi pembelajaran dengan rata-rata 90% yang terdiri dari aspek kemenarikan dengan hasil 100% yaitu kemenarikan tampilan dan isi materi, aspek kemudahan dengan hasil 92% yaitu kemudahan dalam penggunaan dan aspek kejelasan dengan hasil 88% yaitu kejelasan bahasa, materi dan cakupan video.

Dari ahli pencak silat tidak ada saran dan masukan. Dan mendapatkan hasil validasi pencak silat yaitu dengan rata-rata 84% yang terdiri dari aspek ketepatan dengan memperoleh hasil 95% yaitu ketepatan materi dan teknik tinju, aspek kemudahan dengan hasil 75% yaitu kemudahan dalam penggunaan, aspek kesesuaian dengan hasil 87% yaitu kesesuaian materi dan teknik serta produk layak digunakan tanpa revisi.

Dari hasil pengujian di lapangan memperoleh hasil mean 82% dari aspek kemenarikan mendapatkan hasil 86% yaitu kemenarikan tampilan dan isi materi, aspek kemudahan dengan hasil 84% yaitu kemudahan atlet memahami materi, teknik dan penggunaan, aspek kejelasan mendapatkan hasil 87% yaitu kejelasan materi dan teknik, aspek kesesuaian mendapatkan hasil 83% yaitu kesesuaian materi dan teknik, dan aspek fleksibel mendapatkan hasil 80% yaitu bisa digunakan dimana saja.

Dengan dibuatnya pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat berupa video lewat aplikasi youtube ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar pencak silat, motivasi, minat dan pemahaman siswa terhadap materi teknik dasar pencak silat serta meningkatkan referensi siswa dan pelatih pencak silat

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat pada siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang, bisa disimpulkan bahwa produk pengembangan pembelajaran teknik dasar pencak silat siswa ekstrakurikuler SDN 6 Bantur Kabupaten Malang dapat digunakan untuk memudahkan siswa supaya lebih efektif saat belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh pelatih, dan meningkatkan variasi pelatihan pencak silat dan teknik dasar pencak silat.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. and Sriwijaya, H. (2011) *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. pertama. Yogyakarta: Cipta Media. Available at: <https://www.ciptakaryayogyakarta.com>.
- Brown, A.H. and Green, T.D. (2019) *The Essentials of Instructional Design*. empat. New York: Routledge. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429439698>.
- Chatib, M. (2013) *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Pertama. Diva Press. Available at: <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS00000000787218>.
- Hamidah, Q. (2015) 'Penggunaan Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Munif Chatib'. Available at: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/585/>.
- Komalasari, K. (2017) 'Pembelajaran kontekstual : konsep dan aplikasi', *Bandung: Refika Aditama*. Cetakan Ke. Edited by N. falah atif, p. 321. Available at: <https://www.upi.edu/Pembelajarankontekstual:konsepdanaplikasi>.
- Kurniawan, ari wibowo (2014) 'Pengembangan pembelajaran judo teknik bantingan kyu 4 dengan media vcd untuk pejudo pjsi (persatuan judo seluruh indonesia)', *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta*, (2), pp. 25–37. Available at: <https://doi.org/10.17977/um062v3i72021p499-507>.
- Minahasa, K.R., Mangole, K.D.B. and Kalesaran, E.R. (2017) 'Pemanfaatan youtube dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa paslaten kecamatan remboken minahasa', pp. 1–15. Available at: <https://web.archive.org/web/20180519005304/https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Musfiqon (2012) *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. jakarta: Prestasi Pustaka. Available at: http://library.iainmataram.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16242.
- Muzaki, A. (2021) 'Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari', 15(1), pp. 26–30. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>.
- Netriwati, N. (2019) *Media pembelajaran matematika*. Pertama. Edited by S.M. Lena. Lampung: Permata Net. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/332935226>.
- Nurrita, T. (2018) 'Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa', *Ilmu-ilmu Al-quran, Hadist, Syari'ah dan tabiyah*, 03, pp. 171–187. Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org>.
- Pebriani, C. (2017) 'Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan prestasi kognitif IPA siswa kelas lima', *Jurnal Prima Pendidikan*, pp. 11–21. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>.

- Piskurich, M. and George (2015) *No Title*. Wiley. Available at: <https://id.everand.com/book/253445955/Rapid-Instructional-Design-Learning-ID-Fast-and-Right>.
- Puspitarini, Y.D. and Hanif, M. (2019) 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School', 4(2), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Rasagama, I.. (2020) 'Pengembangan Model Pembelajaran Getaran Berbasis Video YouTube untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Politeknik', *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, pp. 91–101. Available at: <https://doi.org/10.26714/jps.8.2.2020.91-101>.
- Sagala, S. (2005) *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. Available at: http://perpustakaan-bbppsbdg.kemensos.go.id/index.php?p=show_detail&id=1885.
- Sanjaya, W. (2016) *Media Komunikasi Pembelajaran*. pertama. jakarta: Prenada Media. Available at: https://books.google.co.id/books/about/Media_Komunikasi_Pembelajaran.html?id=wiBQEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Setiawan, A. and Wariin, L. (2017) 'Desain bahan ajar yang berorientasi pada model pembelajaran student team achievement division untuk capaian pembelajaran pada ranah pemahaman siswa pada mata pelajaran ips kelas vii smp negeri 1 plered kabupaten cirebon', *Jurnal Edunomic*, 5(01), pp. 17–32. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.431>.
- Setiawan, M.A. (2020) *belajar dan pembelajaran*. Edited by Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/343384767>.
- Smaldino, S.E., L Lowther, D. and Russell, J.D. (2014) *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. 3rd edn. Prenada Media. Available at: [https://store.ums.ac.id/buku/pendidikan-94/instructional-technology-media-for-learning-teknologi-pembelajaran-dan-media-untuk-belajar-edisi-kesembilan.html#:~:text=Sinopsis%3AEdisi Kesembilan Instructional Technology and Media,kelas dengan menggunakan model ASSURE untuk perencanaan pelajaran](https://store.ums.ac.id/buku/pendidikan-94/instructional-technology-media-for-learning-teknologi-pembelajaran-dan-media-untuk-belajar-edisi-kesembilan.html#:~:text=Sinopsis%3AEdisi%20Kesembilan%20Instructional%20Technology%20and%20Media,kelas%20dengan%20menggunakan%20model%20ASSURE%20untuk%20perencanaan%20pelajaran).
- Sudiana, N. (2002) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Available at: <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=41342>.
- Sugiyono (2015) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. ke 19. Bandung: Alfabeta. Available at: <https://www.cvalfabeta.com>.
- Tung, K. (2017) *Desain instruksional : perbandingan model dan implementasinya*. Edited by Venan. Yogyakarta: ANDI. Available at: <https://www.penerbitandi.com>.
- Wardani, L. (2019) 'Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo', *Indonesian Journal of Basic Education*, Vol. 2 Nom(2615–5796), pp. 1–4.
- Yamin, M. (2013) *Paradigma pembelajaran baru*. jakarta: Referensi. Available at: <http://katalogdisippustrenggalek.perpusnas.go.id/detail-opac?id=13830>.